

Nama : Ismul Nurul Khasanah

NPM : 2113053204

Kelas : 4F

MK : Pembelajaran PKn SD

KUIS

1. Menurut saya konsep nilai, moral dan norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain merupakan hal yang sangat penting karena nilai, moral dan norma membentuk karakter anak dalam pembelajaran mata pelajaran apapun. Dengan adanya pendidikan nilai, moral dan norma merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang di dalamnya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan berdasar pada pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan akhlak mulia.
2. Jelaskan teori belajar berikut.
 - Teori belajar behavioristik merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Jadi, siswa dikatakan belajar apabila ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Ciri-ciri teori behavioristik yaitu mementingkan faktor lingkungan, menekankan pada tingkah laku yang tampak dengan metode objektif, bersifat mekanis, mementingkan pembentukan reasi dan serpons, dan menekankan pentingnya latihan. Contoh penerapan teori behavioristik adalah adanya sistem point ketika siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan di sekolah.
 - Teori belajar konstruktivisme merupakan teori yang mengakui bahwa peserta didik akan dapat menginterpretasikan informasi kedalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya. Konstruktivisme menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika siswa mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep. Ciri-ciri teori konstuktivisme adalah belajar aktif, bersifat otentik dan situasional, menarik dan menantang, pengaitan pengetahuan lama dan informasi baru, merefleksikan pengetahuan, guru sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran. Contoh penerapan dalam pembelajaran yaitu gagasan pembelajaran bahasa kolaboratif, pembelajaran secara kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek.
 - Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar

daripada hasil belajarnya. Jadi, peserta didik ketika belajar bermula dari proses yang mana dari proses tersebut nantinya akan menjadi hasil dari belajar itu sendiri. Contoh penerapan dalam pembelajaran adalah saat guru menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik serta memberi ruang bagi mereka untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya dan melatih pola pikir peserta didik dalam memecahkan masalah sederhana seperti yang terjadi di lingkungan sekitar, dan membantu cara pandang peserta didik akan perspektif dari berbagai sisi dalam melihat dunia.

- Teori belajar humanistik adalah teori yang memanusiakan manusia, dimana peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungannya. Manusia berhak mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri. Itulah mengapa, teori ini beranggapan bahwa proses belajar dinilai lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri.
3. Menurut saya, teori yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar adalah teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivisme. Alasannya adalah teori kognitif berpendapat bahwa siswa SD haruslah belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Siswa SD (usia 6-12 tahun) berada pada tahap berpikir operasional kongkrit. Sedangkan teori konstruktivisme memberikan peluang pada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya, Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan siswa adalah subjek dalam proses pembelajaran.
4. Teori belajar konstruktivisme
- Kelebihan
 - Membina pengetahuan baru, membantu siswa untuk mencari ide, menciptakan kreativitas, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.
 - Siswa terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru.
 - Melatih siswa supaya menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memecahkan masalah.
 - Membina kemahiran sosial siswa dengan mudah berinteraksi dengan teman dan guru saat proses belajar.
 - Kekurangan
 - Perbedaan hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil para ilmuwan sehingga menimbulkan miskonsepsi.
 - Membutuhkan waktu yang lama.

- Kondisi setiap sekolah yang mempengaruhi keaktifan siswa.
- Skenario teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah dasar
 1. Kegiatan Awal
 - Apersepsi (siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengaruh cuaca terhadap proses kehidupan manusia)
 2. Kegiatan Inti
 - Siswa mengamati suasana lingkungan di tengah lapangan upacara tentang suasana cuaca hari ini melalui jendela.
 - Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengaruh pengertian cuaca.
 - Siswa menentukan penyebab mengapa cuaca dapat mempengaruhi kehidupan manusia secara bergantian.
 - Siswa memberikan contoh kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca secara bergantian.
 - Siswa melakukan teknik bermain peran tentang bagaimana cara orang yang bertahan/beradaptasi di tengah cuaca dingin.
 - Siswa melakukan teknik bermain peran tentang bagaimana cara orang yang bertahan/beradaptasi di tengah cuaca yang panas.
 - Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia.
 3. Kegiatan Akhir
 - Siswa merangkum materi pembelajaran hari ini.
 - Tindak lanjut berupa penugasan siswa untuk mencari sebuah artikel di media cetak yang berhubungan dengan perubahan cuaca.